

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap film “Parasite” menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa film “Parasite” karya Bong Joon Ho ini menceritakan potret ketimpangan sosial ekonomi antara orang miskin dan orang kaya. Ketimpangan tersebut ditandai dengan adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, ketidaksetaraan kesempatan kerja, akses pendidikan, tempat tinggal serta kelas sosial. Tanda ketimpangan sosial ekonomi tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam lima aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek pekerjaan, aspek tempat tinggal, dan aspek sosial. Berdasarkan lima aspek tersebut, ditemukan bahwa orang miskin digambarkan sebagai orang dengan pendapatan rendah, pengangguran, pendidikan rendah, berpakaian sederhana dan tinggal di *banjiha*, sedangkan orang kaya digambarkan sebagai orang dengan pendapatan tinggi, karir sukses, pendidikan tinggi, berpakaian rapi dan berkelas, serta memiliki rumah dan kendaraan pribadi.

Film “Parasite” merupakan gambaran kecil dari realitas kehidupan modern di Korea Selatan. Kemajuan di bidang industri, teknologi serta pesatnya perkembangan dunia entertainment, membuat perekonomian negara tersebut tumbuh dengan cepat hingga menjadi negara dengan perekonomian terbesar keempat di Asia. Pertumbuhan ekonomi yang cepat ini melahirkan

ketimpangan pendapatan yang sangat tinggi di negara tersebut, sehingga mereka yang miskin tanpa pendidikan tinggi akan selalu tertinggal dan sulit naik level kehidupan sosial di masyarakat.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa IAIN Kediri khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, guna perkembangan kajian pada bidang Ilmu Komunikasi, sebaiknya perlu dipertimbangkan untuk memperbanyak kajian-kajian analisis teks seperti analisis semiotika, analisis *framing*, dan analisis wacana karena bidang kajian ini sangat membantu dalam memahami pesan-pesan dalam proses komunikasi terutama dengan perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.
2. Bagi paras sineas muda tanah air, diharapkan lebih produktif dan aktif dalam memproduksi film-film yang mengangkat isu-isu sosial di Indonesia, yang mampu bersaing di kancah internasional, yang mampu memberikan tuntunan bukan sekedar tontonan, serta rajin mengikuti festival-festival film internasional. Serta bagi para penikmat film, diharapkan mampu memahami makna di dalam film yang ditonton, sehingga bisa mendapat suatu pelajaran kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat perubahan di kehidupan sosial kita.